**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan setiap potensi diri melalui proses belajar atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi setiap peserta didik secara utuh.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari apa adanya atau objektif ke bagaimana seharusnya. Pendidikan pada masa sekarang dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada pembelajaran sebagai suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami, dan memahami suatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, dan dorongan motivasi dari pendidik maka peran guru dengan merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, danpsikomotor secara lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam era globalisasi keterampilan menulis sangat diperlukan. Banyakpekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan bayak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi, dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun keterampilan menulis peserta didik agar lebih meningkat lagi. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegaiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diuangkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapakan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kaliman, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Pengajaran menulis khusunya menulis pengalaman adalah keterampilan yang bertujuan melatih peserta didik dalam membuat sebuah cerita pengalaman akan tetapi pada saat menginformasikan sebuah cerita pengalaman peserta didik kelas IV di SDN Halimun Bandung terlihat sangat malu-malu kurangnya rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan hasil ceita pengalamannya.

Pada tahun 2013 kemendikbud selain merencanakan wajib belajar 12 tahun, juga mengaplikasikan kurikulum baru yang sekarang sedang diuji ke publik. Dan Kurikulum 2013 tersebut adalah memperkuat sisi sikap dan sisi pengetahuan. Kurikulum ini menggunakan *scientific approach*, yaitu dengan mengutamakan kemampuan bertanya dan nalar menjadi proses penting. Sedangkan untuk obyek pengamatannya adalah fenomena alam dan fenomena sosial.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pasal 1 yaitu Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Merujuk pada perubahan kurikulum 2013 perubahan pendidikan yang terjadi di Indonesia yaitu menjadikan semua mata pelajaran menjadi satu atau tematik. Dengan perubahan kurikulum para pendidik menjadi semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dampak Positif pihak yang mendukung adalah kurikulum baru 2013 ini memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani peserta didik, peserta didik lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Meskipun kurikulum 2013 terlihat sangat sempurna tetapi dalam proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan-kekurangan yang penulis lihat ketika praktik mengajar di SDN Halimun Bandung.

Terkait belum optimalnya hasil pembelajaran tematik di kelas IV SDN Halimun Bandung dengan standar nilai kelulusan yaitu 70 sebagian besar peserta didik kelas IV yang berjumlah 40 orang peserta didik jika di persentasikan hanya 36% peserta didik yang mencapai KKM dan yang masih kurang menunjukan sikap rasa percaya dirinya pada keterampilan menulis cerita pengalaman jika di persentasikan 64% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Melihat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar penulis mencoba menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN Halimun Bandung kelas IV yaitu kurangnya rasa percaya diri peserta didik dan keterampilan menulis pengalaman dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran dengan *problem based learning* (PBL) menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Panen (dalam Rusmono, 2012 : 74) mengatakan dalam model pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas pada kurikulum 2013, untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam melaksanakan kurikulum 2013.Berbagai hal dilakukan, berbenah untuk mengarah ke suasana atau kondisi yang lebih baik. Tidak terkecuali di bidang pendidikan. Di bidang ini semenjak Indonesia berdiri sudah kali sembilan perubahan kurikulum.

Kelebihan lain kurikulum 2013 berikutnya yaitu standart kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) didasarkan pada kebutuhan siswa, bukan pada mata pelajaran. Keunikan lain kurikulum ini menitik beratkan kepada sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang berdasarkan pada pendekatan ilmiah atau sientific approach.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam kurangnya rasa percaya diri pada keterampilan menulis cerita pengalaman yaitu.

1. Guru cenderung menyampaikan pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tugas saja.
2. Minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pengalaman
3. Guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis cerita pengalaman
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalaman sub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalaman sub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung?
3. Apakah dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalaman sub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung?
4. **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Halimun Bandung adalah model *problem based learning* (PBL).
2. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
3. Kemampuan menulis cerita pengalaman dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalaman sub tema keberagaman bangsaku pada siswa kelas IV SDN Halimun Bandung.

1. Tujuan Khusus

Secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan kerjasama dan keterampilan menulis laporan sub tema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN Halimun Bandung Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalaman sub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalamansub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung.
3. Untuk mengetahui dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menulis cerita pengalamansub tema keberagaman budaya bangsaku pada peserta didik kelas IV SDN Halimun Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti serta memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri pada keterampilan menulis dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

1. Manfaat Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat atau berguna khususnya bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat bagi peserta didik

Melatih keberanian, kreativitas dan kemandirian pada saat pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Mendorong partisifasi aktif peserta didik dan belajar lebih banayak, memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

1. Manfaat bagi guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan metode / pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

1. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan konstribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar keberhasilan untuk menunjukan kualitas sekolah tersebut.

1. **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Model *problem based learning* (PBL)

Model *problem based learning* (PBL) menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Panen (dalam Rusmono 2012 : 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapakan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

1. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri Haryanto (2010 : 35)

1. Keterampilan menulis

Resmini Novi (2010 : 110). Keterampilan menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya, mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman. Beberapa teknik menulis yang dapat digunakan guru, misalnya menulis secara langsung tanpa mempedulikan teori, memulai menulis dari bagian yang paling disukai siswa, menulis *nonlinear* atau menulis dengan didasari kegemaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahawa penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan rasa percaya diri pada keterampilan menulis dalam pembelajaran tematik adalah proses cara, usaha, kegaiatan untuk meningkatkan suatu maksud dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam menyelesaikan tugas tentang ketentuan, ajaran, atau pedoman dalam memberikan arah atau bimbingan bagaimana cara melakukan sesuatu atau memberi tahu suatu informasi dengan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilakn sebuah produk atau mengahsilkan sesuatubaik abstrak maupun konkret dimana setiap kelompoknya ditugaskan berbeda-beda oleh guru.